

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Pajak Penghasilan Badan, *Sales Growth*, *Leverage* dan Profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia pada laman www.idx.co.id, situs resmi perusahaan terkait, dan situs pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti penelitian dilakukan dengan menggunakan teori dan cara-cara yang masuk akal, sehingga dapat terjangkau oleh penalaran manusia; empiris berarti cara-cara tersebut dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan; dan sistematis berarti proses dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2019:2). Adapun metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggunakan data sekunder pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022 melalui pendekatan survei.

Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:16). Berikutnya pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Adapun sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak didapatkan secara langsung dari lapangan, melainkan diperoleh dari pihak lain atau bisa disebut data dokumentasi (Sugiyono, 2019:9).

Sedangkan metode penelitian survei merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi di masa lampau atau saat ini, mengenai keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, maupun hubungan variabel dan untuk menguji hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan yang tidak mendalam dan hasil penelitiannya cenderung untuk digeneralisasikan (Sugiyono, 2019:57).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Secara umum, variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja baik berupa sifat, nilai, objek ataupun kegiatan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019:68). Berdasarkan judul penelitian yang diajukan yaitu “Pengaruh Pajak Penghasilan Badan, *Sales Growth*, dan *Leverage* terhadap

Profitabilitas (Survei Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)”, penulis membagi variabel yang dihadirkan menjadi 2 variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel Independen atau variabel bebas yang selanjutnya disebut variabel X, variabel stimulus, prediktor, dan *antecedent* adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya suatu variabel terikat (Sugiyono, 2019:69). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Pajak Penghasilan Badan, *Sales Growth*, dan *Leverage*.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Dependen sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen atau variabel terikat yang selanjutnya disebut variabel Y. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Profitabilitas.

Operasionalisasi variabel tersebut akan diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel terkait dalam penelitian nantinya. Adapun judul yang diangkat dalam penelitian ini sesuai dengan yang diajukan, maka operasionalisasi atas variabel independen dan dependen diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Pajak Penghasilan Badan (X ₁)	Pajak Penghasilan Badan merupakan pajak yang dikenakan atas penghasilan suatu perusahaan dimana penghasilan yang dimaksud adalah setiap penambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh oleh wajib pajak badan, baik dari dalam maupun luar negeri, dengan keperluan apapun termasuk misalnya menambah kekayaan, konsumsi, investasi, dan lain sebagainya (UU Nomor 36 Tahun 2008).	<i>Effective Tax Rate</i> (ETR) $ETR = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Earning Before Tax}}$ (Pohan, 2016:250)	Rasio
<i>Sales Growth</i> (X ₂)	<i>Sales Growth</i> adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2018:107).	$SG = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$ (Kasmir, 2018:116)	Rasio
<i>Leverage</i> (X ₃)	<i>leverage</i> atau solvabilitas sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2018:151).	<i>Debt to Equity ratio</i> $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Kasmir, 2018:157)	Rasio
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan/laba, dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2018:122).	<i>Return on Assets</i> $ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$ (Kasmir, 2018:203)	Rasio

Sumber: Diolah Penulis

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang bersumber dari situs (www.idx.co.id) website resmi Bursa Efek Indonesia, website resmi perusahaan terkait dan situs pendukung lainnya yang termasuk objek penelitian. Data yang akan diambil merupakan data laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2019:126), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipahami dan ditarik sebuah kesimpulan.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 94 emiten hingga saat ini.

Tabel 3.2
Populasi Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	09 Des 1997
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.	13 Jun 1994
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.	02 Des 2019
4	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	11 Jun 1997
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10 Jul 2012
6	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk.	04 Agt 2022
7	ANDI	Andira Agro Tbk.	16 Agt 2018

8	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	08 Mei 2013
9	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk.	27 Mei 2022
10	AYAM	Janu Putra Sejahtera Tbk.	30 Nov 2023
11	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	10 Jan 2019
12	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk.	06 Jan 2023
13	BISI	Bisi International Tbk.	28 Mei 2007
14	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk.	01 Nov 2021
15	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	14 Mei 2004
16	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	08 Mei 1995
17	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	27 Okt 2009
18	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	19 Des 2017
19	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.	08 Nov 2022
20	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Jul 1996
21	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	05 Mei 2017
22	CMRY	Cisarua Mountain dairy Tbk.	06 Des 2021
23	COCO	Wahana Interfood Nusantara	20 Mar 2019
24	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	18 Mar 1991
25	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	28 Nov 2006
26	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.	10 Agt 2022
27	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	09 Jan 2020
28	DEWI	Dewi Shri Farindo Tbk.	18 Jul 2022
29	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	27 Feb 1984
30	DPUM	Dua Putra Utama Makmur	08 Des 2015
31	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	24 Mar 2000
32	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	14 Jun 2013
33	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk.	14 Sep 2020
34	FAPA	FAP Agri Tbk.	04 Jan 2021
35	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	18 Jan 2002
36	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	18 Jan 2019
37	GOLL	Golden Plantation Tbk.	23 Des 2014
38	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	10 Okt 2018
39	GRPM	Graha Prima Mentari Tbk.	10 Jul 2023
40	GULA	Aman Agrindo Tbk.	03 Agt 2022
41	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	15 Mei 2008
42	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	22 Jun 2017
43	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.	25 Apr 2022
44	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Okt 2010
45	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	12 Feb 2020
46	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Jul 1994
47	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.	09 Des 2021
48	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk	04 Agt 2022
49	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	30 Mei 2011
50	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23 Okt 1989
51	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	25 Nov 2019
52	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	05 Jul 1996
53	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.	16 Jan 2013

54	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	10 Feb 2006
55	MAXI	Maxindo Karya Anugerah Tbk.	12 Jun 2023
56	MGRO	Mahkota Group Tbk.	12 Jul 2018
57	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.	08 Nov 2022
58	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	15 Des 1981
59	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Jul 1990
60	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.	13 Des 2021
61	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk.	06 Feb 2023
62	NSSS	Nusantara Sawit Sejahtera Tbk.	10 Mar 2023
63	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.	06 Sep 2021
64	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.	07 Jul 2020
65	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	18 Des 2020
66	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	18 Okt 1994
67	PSGO	Palma Serasih Tbk.	25 Nov 2019
68	PTPS	Pulau Subur Tbk.	09 Okt 2023
69	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Jun 2010
70	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	18 Jun 2007
71	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	09 Jun 2011
72	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	27 Des 1996
73	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	28 Sep 2012
74	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08 Sep 1993
75	SMAR	Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk.	20 Nov 1992
76	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk.	06 Jan 2023
77	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	12 Des 2013
78	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk.	10 Mar 2022
79	STRK	Lovina Beach Brewery Tbk.	10 Okt 2023
80	STTP	Siantar Top Tbk.	16 Des 1996
81	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.	12 Apr 2021
82	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.	06 Des 2021
83	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14 Feb 2000
84	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	11 Jun 1990
85	TGUK	Platinum Wahab Nusantara Tbk.	10 Jul 2023
86	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.	12 Apr 2022
87	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk.	08 Jul 2022
88	UDNG	Agro Bahari Nusantara Tbk.	31 Okt 2023
89	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	02 Jul 1990
90	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	06 Mar 1990
91	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	22 Jun 2001
92	WINE	Hatten Bali Tbk.	10 Jan 2023
93	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.	06 Des 2021
94	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.	02 Feb 2021

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:126), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sugiyono (2019:128) menyebutkan teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam suatu penelitian yang terbagi menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling* dengan penjelasan sebagai berikut:

1. *Probability sampling*, merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama untuk setiap anggota populasi untuk selanjutnya dipilih menjadi anggota sampel. Adapun teknik yang dapat digunakan meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, dan *sampling area* (menurut daerah);
2. *Nonprobability sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama untuk setiap anggota populasi menjadi anggota sampel. Berikut teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, kuota, aksidental, *purposive*, *jenuh*, dan *snowball*.

Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan memakai teknik *purposive sampling* yang berarti teknik penentuan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu disesuaikan dengan objek yang diteliti. Kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI secara konsisten selama periode 2019-2022;

2. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2019-2022;
3. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama periode 2019-2022;
4. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian dalam selama 2019-2022.

Berikut adalah tabel perhitungan sampel penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diteliti.

Tabel 3.3
Perhitungan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Total Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022	94
Dikurangi:	
Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak terdaftar di BEI secara konsisten selama periode 2019-2022	(41)
Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2019-2022	(4)
Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama periode 2019-2022	(2)
Perusahaan sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode 2019-2022	(21)
Total Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian	26

Sumber: Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan perhitungan di atas, maka terdapat 26 perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yang telah memenuhi kriteria untuk menjadi sampel. Berikut nama perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang telah memenuhi kriteria:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

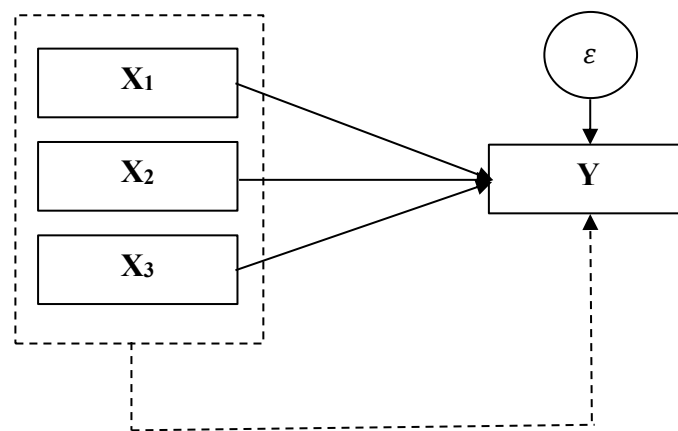
No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	13 Jun 1994
2	BISI	Bisi International Tbk.	28 Mei 2007
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	08 Mei 1995
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	19 Des 2017
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Jul 1996
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	05 Mei 2017
7	COCO	Wahana Interfood Nusantara	20 Mar 2019
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	18 Mar 1991
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	27 Feb 1984
10	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	14 Jun 2013
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	10 Okt 2018
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	22 Juni 2017
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07 Okt 2010
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Jul 1994
15	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	23 Okt 1989
16	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	05 Jul 1996
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	15 Des 1981
18	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Jul 1990
19	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	28 Sep 2012
20	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08 Sep 1993
21	SMAR	Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk.	20 Nov 1992
22	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	12 Des 2013
23	STTP	Siantar Top Tbk.	16 Des 1996
24	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14 Feb 2000
25	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	11 Jun 1990
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	02 Jul 1990

Sumber: Diolah Oleh Penulis

3.2.4 Model Penelitian

Model hubungan antar variabel atau paradigma penelitian merupakan suatu pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus menggambarkan jenis dan rumusan masalah yang perlu dijawab; teori untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis; serta teknik analisis statistik

yang akan diterapkan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2019:72). Terkait dengan hal tersebut, sesuai dengan judul dari penelitian yang akan dilakukan yaitu “Pengaruh Pajak Penghasilan Badan, *Sales Growth* dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas (Survei pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022) maka model penelitiannya adalah sebagai berikut:



Keterangan:

X_1 : Pajak Penghasilan Badan

X_2 : *Sales Growth*

X_3 : *Leverage*

Y : Profitabilitas

ε : Variabel/faktor lain yang tidak diteliti

—→ : Secara parsial

---→ : Secara simultan

Sumber: Diolah oleh penulis

Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan ini meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam suatu penelitian untuk selanjutnya ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2019:226). Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data kuantitatif regresi data panel dengan bantuan Eviews 12. Eviews 12 adalah salah satu *software* untuk mengolah, menghitung, dan menganalisis data secara statistik. Tahapan dalam analisis regresi data panel meliputi penentuan model estimasi, pengujian asumsi dan kesesuaian model, dan pengujian hipotesis (Napitupulu et al., 2021:117).

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019: 206), statistik deskriptif merupakan suatu cara untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

3.2.5.2 Regresi Data Panel

Metode analisis yang akan digunakan pada penelitian ini yakni analisis regresi data panel. Secara umum, analisis regresi adalah penelitian mengenai hubungan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi nilai rata-rata dari variabel dependen berdasarkan nilai varians (Ghozali & Ratmono, 2017:45).

Adapun regresi data panel adalah model yang menganalisis kelompok entitas yang sama (seperti individu, perusahaan, negara bagian, atau negara) selama periode waktu tertentu, sehingga data ini memiliki dua dimensi yaitu *cross section* dan *time series* (Napitupulu et al., 2021: 115). Data panel merupakan gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Basuki & Prawoto, 2017: 251). *Time series* adalah kumpulan observasi yang menunjukkan perilaku berdasarkan periode waktu tertentu, sedangkan *cross section* adalah data yang diambil dari berbagai sumber yang berbeda, berdasarkan unit atau lokasi sebagai sumber data.

Pada penelitian ini akan menggunakan 4 periode penelitian yaitu tahun 2019 sampai tahun 2022, sedangkan data *cross section*-nya yaitu perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sampel 26 perusahaan. Persamaan regresi data panel yang akan digunakan dalam penelitian ini perlu ditentukan terlebih dahulu, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Panjawa & Sugiharti (2021: 157), dalam metode estimasi model regresi dengan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan diantaranya sebagai berikut:

1) *Common Effect Model* (CEM)

Pendekatan ini adalah model data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini, dimensi waktu dan individu diabaikan, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan tetap konsisten sepanjang waktu. Menurut Rifkhan (2023: 60)

Metode ini dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_j X_{jt} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel Dependen pada waktu t untuk unit *cross section* i

X_{jt} : Variabel Independen j di waktu t untuk unit *cross section* i

α : Konstanta atau *intercept*

β_j : Parameter untuk variabel ke- j

i : Urutan perusahaan yang diobservasi

t : *Time series* (urutan waktu)

j : Urutan variabel

ε_{it} : Komponen *error cross section*

2) ***Fixed Effect Model (FEM)***

Pendekatan model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat dilihat dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model ini menggunakan teknik *variable dummy* untuk mengidentifikasi perbedaan intersep antar perusahaan. Variasi intersep tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan dalam budaya kerja, manajerial, atau intensif. Namun, sloponya diasumsikan sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering disebut juga dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Menurut Rifkhan (2023: 66) persamaan regresi FEM adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + X_{jit}\beta_j + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel Dependen pada waktu t untuk unit *cross section* i

X_{jit} : Variabel Independen j di waktu t untuk unit *cross section* i

α : Intersep atau konstanta

β_j : Slop/ parameter untuk variabel ke- j

i : Urutan perusahaan yang di observasi

t : *Time series* (urutan waktu)

ε_{it} : *Error* di waktu t untuk unit *cross section* i

3) ***Random Effect Model (REM)***

Pendekatan melalui model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Adapun keuntungan dari menggunakan model ini yaitu untuk menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS) untuk menangkap perbedaan intersep yang dilihat berdasarkan *error terms* masing-masing perusahaan. Menurut Rifkhan (2023: 62) persamaan regresi REM adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + w_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel Dependen pada waktu t untuk unit *cross section* i

X_{jit} : Variabel Independen j di waktu t untuk unit *cross section* i

α : Intersep atau konstanta

β_j : Slop atau parameter untuk variabel ke- j

w_{it} : Komponen *error* gabungan

2. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Rifkhan (2023:63), pengujian ini dilakukan untuk menentukan satu model terbaik diantara tiga model regresi yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Berikut merupakan tiga uji pemilihan model tersebut, diantaranya:

1) Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model regresi yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel diantara *Common Effect* (OLS) atau *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

Adapun kriteria pengambilan keputusan dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari *chi-square*, meliputi:

Prob. *Cross-section Chi Square* $< 0,05 = H_0$ ditolak

Prob. *Cross-section Chi-Square* $> 0,05 = H_0$ diterima

2) Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk menentukan model regresi yang paling tepat dalam mengestimasi data panel diantara *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

Adapun kriteria pengambilan keputusan dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari *chi-square*, meliputi:

Prob. *Cross-section Chi-square random* $< 0,05 = H_0$ ditolak

Prob. *Cross-section Chi-square random* $> 0,05 = H_0$ diterima

3) Uji *Langrange Multiplier*

Uji ini digunakan untuk menentukan model regresi yang paling tepat untuk mengestimasi data panel diantara *Common Effect* atau *Random Effect*, dengan hipotesis:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Random Effect Model* (REM)

Adapun kriteria pengambilan keputusan dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari *Breusch Pagan Cross-Section*, meliputi:

Breusch-Pagan Cross-Section $< 0,05 = H_0$ ditolak

Breusch-Pagan Cross-Section $> 0,05 = H_0$ diterima

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki & Prawoto (2017:272) tidak semua uji asumsi klasik yang ada digunakan dalam regresi data panel, pada metode *Ordinary Least Squared* (OLS) hanya uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas, sedangkan dalam pendekatan *Generalized Least Square* (GLS) yang digunakan pada *Random Effect Model* (REM) uji asumsi klasik ini dapat diabaikan. Berikut beberapa alasan yang melatarbelakangi hal tersebut:

1. Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier, karena diasumsikan bahwa model bersifat linier;

2. Uji normalitas bukan syarat *Best Linier Unbias Estimator* (BLUE) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang harus dipenuhi;
3. Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*;
4. Multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas;
5. Heteroskedastisitas biasanya hanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih mendekati ciri data *cross section* dibanding *time series*.

Atas penjelasan tersebut, maka uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Model regresi yang baik yaitu model yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, karena model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya, bukan pada masing-masing variabel penelitian (Ansofino et al., 2016: 94). Menurut Rifkhan (2023: 78) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika nilai residual tidak mengikuti distribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel kecil. Adapun kriteria keputusan dalam uji ini adalah jika nilai signifikansi lebih besar 5% atau probabilitas lebih dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal.

Adapun kriteria pengambilan keputusan meliputi:

Jarque-Bera Stat < 0,05 = regresi tidak terdistribusi normal

Jarque-Bera Stat > 0,05 = regresi terdistribusi normal

2. Uji *Multikolinieritas*

Multikolinieritas diartikan sebagai suatu kondisi dimana terjadi korelasi atau hubungan yang kuat diantara variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan regresi linier. Menurut Rifkhan (2023: 83) uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independen, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen terganggu. Cara mendeteksi adanya *multikolinieritas* dapat dilihat melalui matriks korelasi, dimana jika korelasi masing-masing variabel independen $> 0,8$ maka terjadi *multikolinieritas*. Selain itu, dapat diketahui melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF):

Jika $VIF < 10$ atau nilai *Tolerance* $> 0,01$ maka dinyatakan tidak terjadi *Multikolinieritas*;

Jika $VIF > 10$ atau nilai *Tolerance* $< 0,01$ maka dinyatakan terjadi *Multikolinieritas*.

3. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji *heteroskedastitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Rifkhan, 2023:85). Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu dimana terdapat kesamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain tetap atau disebut *homoskedastisitas*. Uji heteroskedastisitas dapat dipaparkan dalam dua jenis *output*, meliputi:

1) *Output Graphic*

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Jika grafik tidak menunjukkan pola tertentu, maka kemungkinan tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) *Output Statistic*

Jika pada metode Uji Glejser dengan dugaan nilai pada probabilitas *p-value* variabel $x > 0.05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Ansofino et al., (2016: 58) autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan yang lain. Model regresi yang baik yaitu yang tidak terdapat autokorelasi akibat residual tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, karena jika pada salah satu terdapat gangguan, maka cenderung akan memengaruhi gangguan pada periode selanjutnya (Panjawa & Sugiharti, 2021: 81). Untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat autokorelasi atau tidak dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan kriteria pengambilan keputusan meliputi:

$DW < dL$ = ada autokorelasi yang positif

$DW > 4-dL$ = berarti autokorelasi yang negatif

$dU < DW < 4-dL$ = tidak ada autokorelasi positif atau negatif

$4-dU < d < 4-dL$ = tidak dapat disimpulkan.

3.2.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan untuk menerima atau menolak pernyataan (hipotesis) atau asumsi yang telah dibuat (Rifkhan, 2023: 100). Dalam statistika, hipotesis yang ingin diuji kebenarannya tersebut biasanya dibandingkan dengan hipotesis yang salah yang nantinya akan ditolak (Basuki & Prawoto, 2017: 19). Hipotesis yang salah dinyatakan sebagai hipotesis nol (*null hypothesis*) disimbolkan H_0 dan hipotesis yang benar dinyatakan sebagai hipotesis alternatif (*alternative hypothesis*) dengan simbol H_a (Basuki & Prawoto, 2017: 19). Pengujian hipotesis ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang dimulai dari penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikansi, uji signifikansi, koefisien determinasi, kaidah keputusan dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

1) Secara Simultan

$H_{01} : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} : \beta_{YX_3} = 0$: Pajak Penghasilan Badan, *Sales Growth* dan *Leverage* secara simultan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas.

$H_{a1} : \beta_{YX_1} : \beta_{YX_2} : \beta_{YX_3} \neq 0$: Pajak Penghasilan Badan, *Sales Growth* dan *Leverage* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas.

2) Secara Parsial

$H_{02} : \beta_{YX_1} = 0$: Pajak Penghasilan Badan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_{a2} : \beta_{YX_1} < 0$: Pajak Penghasilan Badan secara parsial berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

$H_{o3} : \beta_{YX_2} = 0$: *Sales Growth* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_{a3} : \beta_{YX_2} > 0$: *Sales Growth* secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

$H_{o4} : \beta_{YX_3} = 0$: *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_{a4} : \beta_{YX_3} < 0$: *Leverage* secara parsial berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

2. Penetapan Signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) yang berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 0,95 dengan tingkat kesalahan 0,05 (Field, 2017:120). Penentuan alpha merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian yang dapat digunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Uji Signifikansi dan Kaidah Keputusan

1) Uji F (secara simultan atau bersama-sama)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berikut rumusan hipotesis yang digunakan:

H_0 : Pajak Penghasilan Badan, *Sales Growth*, dan *Leverage* secara simultan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas.

H_a : Pajak Penghasilan Badan, *Sales Growth*, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan untuk uji hipotesis ini yaitu:

- H_0 diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$ (berpengaruh tidak signifikan).
- H_0 ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$ (berpengaruh signifikan).

2) Uji t (secara parsial)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah model regresi variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Berikut perumusan hipotesis yang akan digunakan:

H_0 : Pajak Penghasilan Badan, *Sales Growth*, dan *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

H_a : Pajak Penghasilan Badan, *Sales Growth*, dan *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan untuk uji hipotesis ini yaitu:

- H_0 diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$ (berpengaruh tidak signifikan).

- H_0 ditolak, jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$ (berpengaruh signifikan).

Dengan catatan apabila terdapat tanda (+) atau (-), maka itu hanya menunjukkan arah.

3) Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Menurut Priyatno (2023:68) Uji Determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki kemampuan yang sangat terbatas atau rendah dalam menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati satu, ini berarti variabel bebas hampir sepenuhnya menyediakan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel terikat. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi dapat melalui persamaan berikut ini:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

Adapun kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- $R^2 = 0$, apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi mendekati nol artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.

- $R^2 = 1$, apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi mendekati satu artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan penulis akan menganalisis secara kuantitatif dengan pengujian seperti tahapan di atas. Dari hasil pengujian akan ditarik kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut dapat diterima atau ditolak.